

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat semua makhluk hidup di Bumi, terutama manusia, tinggal. Lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, jadi menjaganya adalah tanggung jawab masyarakat, Karena itu masyarakat harus mampu menyelesaikan masalah lingkungan hidupnya, peran mereka sangat penting dalam menjaga lingkungan. Kebersihan adalah salah satu masalah lingkungan hidup contohnya seperti sampah yang jarang sekali dikelola dengan baik sehingga seringkali membuat masalah kebersihan lingkungan sekitar. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat harus menyadari pentingnya menjaga kebersihan seperti mengelola sampah dengan baik dan benar (Zakaria, 2020).

Permasalahan Sampah telah menjadi masalah besar di banyak wilayah Indonesia. Sampah telah menumpuk di tempat yang tidak semestinya karena jumlah penduduk yang meningkat dan aktivitas yang tidak sejalan dengan peningkatan sistem pengelolaan sampah di berbagai wilayah (Rapii, dkk. 2021). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyakit dan menghilangkan keindahan dan kenyamanan lingkungan.

Sampah merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kita menghasilkan sampah sejak lahir dan akan terus menghasilkan sampah sepanjang hidup kita. Sampah merupakan masalah mendesak yang perlu ditangani oleh pemerintah, terutama untuk melindungi lingkungan dan kesehatan. Sampah dihasilkan di berbagai tempat seperti rumah, kantor, pasar, dan lain-lain. Sampah dapat mencemari lingkungan. Pencemaran perlu dicegah baik di kota maupun di

desa karena pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat di berbagai wilayah pembangunan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut UU 18 tahun 2008, sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga. Jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga termasuk sisa makanan, plastik, kertas, karton/dos, kain, kayu, kaca, daun, dan logam (Haerani, dkk. 2021). Sampah rumah tangga harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan masalah sampah yang lebih rumit.

Sampah pada skala rumah tangga pada umumnya memiliki dua perlakuan yaitu dengan pemilahan dan tanpa pemilahan. Pemilahan sampah rumah tangga biasanya menjadi tiga macam yaitu sampah organik, sampah non organik, dan sampah B3 rumah tangga. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia masih mencampur sampahnya menjadi satu tanpa proses pemilahan terlebih dahulu (Ramadhan, dkk. 2024).

Salah satu cara untuk menanggulangi sampah yang berlebihan yaitu dengan memproduksi kompos. Kompos adalah bahan organik yang telah mengalami proses penguraian melalui aktivitas bakteri pengurai. Pupuk kompos mengandung unsur hara seperti N (nitrogen), P (fosfor) dan K (kalium), meskipun dalam jumlah kecil, serta senyawa lain yang berguna bagi tanaman. Kompos bertindak seperti multivitamin untuk tanah dan tanaman, memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah dan dengan demikian mengembalikan kesuburannya. Tanah yang keras menjadi gembur, tanah yang kurang subur menjadi lebih produktif dan tanah yang asam menjadi lebih netral. Tanaman yang diberi kompos akan tumbuh lebih subur dan

menghasilkan panen yang lebih baik daripada tanaman yang tidak diberi kompos (Harlis dkk. 2019).

Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman dan sampah rumah tangga organik yang telah mengalami proses dekomposisi atau pelapukan. Selama ini sisa tanaman dan sampah rumah tangga organik tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk buatan. Kompos yang baik adalah yang sudah cukup mengalami pelapukan dan dicirikan oleh warna yang sudah berbeda dengan warna bahan pembentuknya, tidak berbau, kadar air rendah dan sesuai suhu ruang. Proses pembuatan dan pemanfaatan kompos dirasa masih perlu ditingkatkan agar dapat dimanfaatkan secara lebih efektif, menambah pendapatan peternak dan mengatasi pencemaran lingkungan (Daliana M. G., 2020).

Penggunaan pupuk kompos dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas tanah dan mencegah degradasi tanah. Pupuk kompos juga berperan penting dalam memperbaiki kondisi fisik, kimia, dan biologi tanah serta menjaga keseimbangan ekologi (Utama, W. dkk. 2024). Pupuk kompos dihasilkan dari penguraian sisa-sisa tanaman dan hewan dengan bantuan organisme hidup. Produksinya membutuhkan bahan baku berupa bahan organik dan organisme pengurai. Pupuk kompos mudah dibuat dengan menggunakan teknologi sederhana, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja, baik di bidang pertanian maupun di kebun.

Dengan adanya pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat mendukung keberlangsungan pertanian yang ramah lingkungan. Pertanian ramah lingkungan merupakan sistem pertanian yang mengelola semua sumber daya pertanian dan input usaha tani dengan bijaksana, menggunakan inovasi teknologi

untuk mencapai peningkatan produktivitas yang berkelanjutan. Sistem ini juga secara ekonomi menguntungkan, diterima secara sosial dan budaya, serta memiliki risiko rendah atau tidak merusak serta mengurangi fungsi lingkungan (Suhastyo dkk. 2013).

Pertanian dikatakan ramah lingkungan dan berkelanjutan jika dalam implementasinya ada upaya mensinkronkan, mengintegrasikan dan memberi bobot yang sama terhadap tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek lingkungan hidup (Sanjaya 2020). Pengembangan pertanian ramah lingkungan sebagai implementasi perekonomian yang tidak merugikan lingkungan hidup, selain mengupayakan peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial, juga menganjurkan untuk mengurangi secara nyata kelangkaan sumber daya alam dan risiko dampak lingkungan, yang saat ini menjadi satu kecenderungan ekonomi dunia. Konsep pertanian ramah lingkungan diharapkan menjadi jalan keluar dan menjadi jembatan antara pertumbuhan pembangunan, keadilan sosial serta ramah lingkungan dan hemat sumber daya alam.

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) adalah satuan organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknik operasional atau tugas teknis dari organisasi induknya. Tujuan organisasi dapat dicapai apabila mampu mengolah, menggerakkan, dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. UPT Pelatihan Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat pelatihan pertanian yang berfokus pada penyuluhan pertanian ramah lingkungan. Pusat pelatihan tersebut memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani mengenai teknik pembuatan pupuk organik yang baik dan efektif. Selain itu, pusat pelatihan ini juga bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi petani dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik yang berkualitas, sehingga dapat mendukung produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menyusun laporan Kuliah Kerja Profesi (KKP) dengan judul “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan Di UPT Pelatihan Pertanian Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur”

1.2 Tujuan

Laporan KKP ini ditulis dengan maksud untuk mempelajari dan memotret kegiatan tentang Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan Di UPT Pelatihan Pertanian Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja profesi adalah :

1. Untuk mengetahui cara pembuatan pupuk bokashi yang berbahan dasar limbah organik rumah tangga di UPT Pelatihan Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui besaran nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan limbah rumah tangga menjadi Bokashi di UPT Pelatihan Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

1.3 Manfaat Kuliah Kerja Profesi

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja di UPT Pelatihan Pertanian Malang.

2. Mahasiswa dapat menerapkan serta mengembangkan pengalaman yang mereka miliki dari kegiatan KKP di UPT Pelatihan Pertanian Malang.
3. Mahasiswa dapat menyajikan seluruh pengalaman, wawasan serta pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan Kuliah Kerja Profesi kedalam bentuk laporan.

1.3.2 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Penelitian ini akan mendapatkan hasil yang bisa menjadi bahan evaluasi dari UPT Pelatihan Pertanian dalam memperbaiki kekurangan dalam proses kerja yang mungkin dapat membantu kelancaran aktivitas kerja.
2. Dapat menjadi partner kerja sama antara UPN “Veteran” Jawa Timur dengan UPT Pelatihan Pertanian Malang untuk kesejahteraan bersama.

1.3.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai pendukung dalam kegiatan pembentukan lulusan atau sarjana yang berkompeten.
2. Sebagai alat untuk pembentukan mahasiswa yang berkualitas tinggi dan memiliki skill yang baik di dalam dunia kerja.